

**ANALISIS GAYA MENGAJAR GURU DALAM MEMOTIVASI UNTUK  
BELAJAR BAHASA INDONESIA DI KELAS V SDN BANJARPANJI  
KABUPATEN SIDOARJO**

**Nadia Eka Sulistia<sup>1</sup>, Ahmad Sudi Pratikno<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura  
[nadiaeka1408@gmail.com](mailto:nadiaeka1408@gmail.com)

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura  
[ahmad.pratikno@trunojoyo.ac.id](mailto:ahmad.pratikno@trunojoyo.ac.id)

**ABSTRAK**

Masih banyak ditemukan siswa yang kesulitan memahami, menyelesaikan, dan kurangnya minat serta motivasi dalam pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan oleh guru, sehingga hasil belajar Bahasa Indonesia belum optimal. Faktor tersebut bisa muncul dari gaya mengajar guru, penggunaan metode pembelajaran, pelaksanaan model pembelajaran, dan lain sebagainya. Dilaksanakannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gaya mengajar guru dalam memotivasi siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Banjarpanji. Penelitian ini adalah jenis Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dipakai ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan instrumen datanya ialah lembar observasi. Berdasarkan uraian data menyatakan bahwa gaya mengajar guru dalam memotivasi siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Banjarpanji ialah penyampaian materi dengan rinci dan menggunakan bahasa jelas, menerapkan metode tanya jawab dan ceramah, gaya mengajar yang dipakai merupakan personalisasi dan interaksional, melakukan tanya jawab, pemberian reward atau pujian, evaluasi diberikan berupa PR atau tugas LKS. Faktor pendukung yang dialami guru tersedianya sarana prasarana yang lengkap. Faktor penghambatnya yakni semangat siswa dan hanya berpedoman pada buku paket, bisa disimpulkan gaya mengajar guru yang diberikan kepada siswa mampu memotivasi siswa pada pembelajaran matematika di kelas V SDN Banjarpanji.

Kata Kunci : Gaya mengajar, Motivasi belajar siswa

**ABSTRACT**

*There are still many students who have difficulty understanding, completing, and lack interest and motivation in Indonesian lessons taught by teachers, so that Indonesian learning outcomes are not optimal. These factors can arise from the teacher's teaching style, the use of learning methods, the implementation of learning models, and so on. This research aims to find out how the teacher's teaching style motivates students in Indonesian language learning in class V SDN Banjarpanji. This research is a type of qualitative research with a descriptive approach. The data collection techniques used were observation, interview, and documentation. While the data instrument is an observation sheet,. Based on the description of the data, it states that the teacher's teaching style in motivating students in learning Indonesian in class V SDN Banjarpanji is the delivery of material in detail and using clear language, applying question and answer methods and lectures, the teaching style used is personalization and interactional, conducting questions and answers, giving rewards or praise, evaluations in the form of homework or LKS assignments. Supporting factors experienced by teachers include the availability of complete infrastructure. The inhibitory factor is student enthusiasm and is only guided by the package book, it can be concluded that*

*the teacher's teaching style given to students is able to motivate students in learning mathematics in class V SDN Banjarpanji.*

*Keywords: Teaching style, Student learning motivation*

## **PENDAHULUAN**

Di zaman yang semakin maju ini, pendidikan ialah salah satu alat yang paling utama dalam membangun dan mewujudkan sumber daya manusia yang bermutu dan berwawasan, baik dilakukan melalui pendidikan non formal ataupun informal. Ketiadaan pendidikan formal ataupun informal memberikan dampak yang cukup sulit dalam melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas karena penentuan masa depan ada di tangan mereka masing-masing. Realita menunjukkan bahwa tampak perhatian pemerintah terhadap pendidikan cukup besar, ditinjau dari hadirnya beberapa program yang setiap waktu ditingkatkan. Pendidikan mempunyai beberapa komponen penting, ialah pendidik serta peserta didik. Kedua komponen tersebut saling berhubungan erat. Di samping itu juga, lembaga pendidikan seperti sekolah diminta agar selalu mengoptimalkan dan memaksimalkan kualitas sekolah yang mengikuti tujuan pendidikan nasional.

Kegiatan pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi siswa wajib terlibat juga dalam kegiatan tersebut. Sebagai guru, seseorang yang bertugas membimbing dan mendidik serta pengelola lingkungan belajar siswa yang sudah dirancang dengan terstruktur dan berkesinambungan. Sementara itu, siswa bertindak sebagai pelaku aktivitas pembelajaran yang merasakan suasana pembelajaran yang diberikan guru. Seorang guru hendaklah menyiapkan seluruh siswanya agar mampu menerima serta mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran supaya dapat mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Suciyati dkk (2023) melakukan sebuah penelitian dengan judul “Analisis Gaya Mengajar Guru Kaitan dengan Motivasi Belajar Siswa”. Tujuan dari penelitiannya ialah untuk memaparkan keterkaitan gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa

kelas IV SDN 1 Gerung Selatan Tahun Ajaran 2022/2023. Metode deskriptif kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan pada penelitian ini. Guru dan siswa kelas IV SDN 1 Gerung Selatan menjadi subjek penelitian, sedangkan objeknya yaitu gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa. Teknik untuk mengumpulkan data meliputi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan adalah bagian dari metode analisis data yang menggunakan model Miles dan Huberman. Memanfaatkan uji triangulasi yang terdiri dari data triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu untuk menguji kebenaran data. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara gaya mengajar instruktur dengan motivasi belajar murid. Guru berkolaborasi atau menggunakan berbagai filosofi pengajaran saat siswa belajar. Beberapa jenis metode pengajaran yang digunakan adalah metode klasik, teknis, individual, dan interaktif. Keempat metode pengajaran tersebut digabungkan oleh guru dalam proses pembelajaran dalam upaya untuk lebih memenuhi kebutuhan masing-masing siswa. Ini membantu memastikan bahwa proses belajar mengajar efisien dan siswa termotivasi untuk belajar. Karena sudah ada sejumlah indikator motivasi belajar dalam proses pembelajaran, kategori motivasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Gerung Selatan dinilai cukup baik.

Skripsi yang ditulis oleh Nurul Novitasari dari program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, skripsinya dengan judul “Gaya Mengajar Guru Humorisme pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Acceleration Class Program 2 MTsN Kediri II”. Tujuan dari skripsi ini ialah guna mengetahui mengenai 1) bagaimana gaya mengajar guru humoris pada

mata pelajaran SKI, 2) bagaimana tanggapan siswa terhadap guru yang humoris pada mata pelajaran SKI, dan 3) bagaimana motivasi belajar siswa terhadap gaya mengajar guru humoris pada mata pelajaran SKI. Objek yang digunakan pada penelitian skripsi ini yakni MTsN Kediri II, serta guru mata pelajaran SKI sebagai sumber datanya. Subjek penelitian ini yakni siswa Acceleration Class Program 2 di MTsN Kediri II serta pihak yang diperlukan dalam penelitian ini. Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data yang dipakai penelitian ini ialah observasi, wawancara, serta dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan menguraikan bahwa ternyata penerapan gaya mengajar humoris pada pembelajaran SKI ketika menerangkan pembelajaran tidak membuat siswa mudah bosan, tanggapan siswa pun cukup antusias dan positif, sehingga mengakibatkan motivasi belajarnya pun turut meningkat. Persamaan penelitian yang saya lakukan dengan skripsi Nurul Novitasari ialah sama memotivasi siswa dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sama, namun dengan mata pelajaran dan subjek yang berbeda.

Kunandar (2008: 47) mengungkapkan bahwa mengajar ialah cara mengutarakan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, karena dalam pandangan tradisional, mengajar dipandang sebagai penyerahan budaya, informasi, pengalaman, dan kemampuan kepada siswa. Sedangkan secara deskriptifnya, mengajar didefinisikan sebagai cara menyampaikan suatu informasi atau ilmu pengetahuan maupun wawasan dari guru ke peserta didiknya. Keterampilan mengajar guru penting adanya karena dengan adanya hal tersebut setiap guru diharapkan mampu membangun karakter dan moral siswa. Bilamana seorang guru tidak memodifikasi pembelajaran pada gaya mengajarnya, kemungkinan besar mengakibatkan siswa mudah bosan saat mengikuti pembelajaran, menurunnya konsentrasi siswa, mengakibatkan mereka merasa mengantuk dan malas untuk belajar. Keadaan yang seperti itu penyebabnya ialah penyampaian materi pelajaran yang monoton sehingga menyebabkan ketertarikan,

motivasi, dan perhatian siswa berkurang dan cenderung merendah.

Perilaku seorang guru selama proses pembelajaran disebut sebagai gaya mengajar mereka. Metodologi mengajar seorang guru tercermin dalam gaya mengajar mereka berdasarkan pendapatnya sendiri. Dalam lingkup pembelajaran, antara pendidik dan satu sama lainnya tentunya mempunyai gaya mengajar yang berbeda-beda serta menjadi ciri khas guru tersebut. Masing-masing guru harus memiliki konsep pengajaran yang khas dengan ditandai bagaimana mereka memberikan pengetahuan. Terlepas dari perbedaan yang dibuat ini tidak terlalu besar, tapi mempengaruhi hasil proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Keefektifan suatu proses belajar mengajar dapat disimpulkan dari beberapa ulasan di atas bahwa keterampilan atau gaya mengajar merupakan kebutuhan mutlak. Setiap guru menginginkan materi pelajaran yang mereka ajarkan mudah untuk dipahami oleh para siswanya.

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia adalah Pelajaran yang mudah untuk dipelajari, karena berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Beberapa siswa menganggap Bahasa Indonesia merupakan Pelajaran yang cukup sulit. Menurut siswa, mereka menyatakan bahwa salah satu kesulitan dalam belajar bahasa Indonesia ialah kecenderungan bahasa tersebut yang banyak bacaan yang terlalu Panjang dan seringnya menulis, banyaknya bahasa yang kurang mereka mengerti, seperti bahasa baku. Siswa kurang bersemangat dan antusias dalam mengikuti Pelajaran karena kesulitan dalam mempelajari bahasa Indonesia. Meskipun demikian, banyak siswa yang berpendapat bahwa Pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata Pelajaran yang mudah dipahami dan dipahami, karena bahasa Indonesia sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari, namun sebaliknya, jika tidak mempelajarinya dengan benar dan menyeluruh, maka semakin banyak kesulitan belajar yang muncul (Anzar & Mardhatillah, 2017).

Solusi yang seharusnya dilakukan oleh seorang guru, agar siswa terus bersemangat dalam belajar bahasa Indonesia dan motivasi

belajarnya semakin meningkat yaitu memvariasikan pembelajaran dengan inovatif, kreatif, dan menarik. Motivasi merupakan sebuah ketetapan mutlak dalam belajar. Banyak anak di sekolah yang tidak baik, lamban, suka bolos pelajaran, dan sebagainya. Dalam situasi ini, ini menunjukkan bahwa guru belum berhasil menginspirasi siswa untuk belajar dengan semua fokus dan energi mereka. Menurut Djumarah motivasi ialah peralihan sikap yang ditandai dengan respons emosional (perasaan) dan perilaku untuk mencapai tujuan tertentu (Djumarah, 2002;13). Secara umum, ada dua jenis motivasi: intrinsik (dari dalam diri sendiri) dan ekstrinsik (dari sumber di luar dari diri sendiri). Lebih memperjelasnya lagi motivasi internal dan ekstrinsik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah dilaksanakan oleh peneliti pada bulan Maret 2024 di SDN Banjarpanji, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo. Peneliti mendapatkan beberapa masalah, diantaranya: gaya mengajar guru yang cenderung hanya memakai gaya mengajar diskusi atau ceramah, cara guru memotivasi siswa agar selalu semangat mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia, penggunaan metode pembelajaran, pelaksanaan model pembelajaran, dan faktor pendukung dan penghambat guru dalam memotivasi siswa dalam belajar bahasa Indonesia.

Uraian masalah di atas serta hasil dan pembahasan yang sudah ditemukan oleh penulis, maka penulis tertarik untuk mengambil sebuah judul “Analisis Gaya Mengajar Guru Dalam Memotivasi untuk Belajar Bahasa Indonesia di Kelas V SDN Banjarpanji Kabupaten Sidoarjo”.

#### **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Arti penelitian deskriptif ialah penelitian yang bertujuan untuk memberikan gejala, fakta, atau kejadian mengenai karakteristik kelompok atau wilayah tertentu secara metodis dan tepat kualitatif (Strauss et. al. 1997;25). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Banjarpanji, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo. Subjek dalam penelitian

ini ialah 2 orang siswa, 1 perempuan dan 1 laki-laki kelas V SDN Banjarpanji yang aktif serta tingkat pemahaman dan kemampuan yang tinggi dalam bidang mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta pasif dan tingkat pemahaman dan kemampuan yang rendah dalam bidang mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2024, semester genap. Instrumen dalam penelitian ini yaitu berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini yaitu reduksi data, presentasi atau penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi adalah tahapan yang membentuk proses analisis data pada penelitian ini.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini, akan dijelaskan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN Banjarpanji. MRH dan NPS merupakan siswa dan siswi yang telah diwawancarai oleh peneliti terkait gaya mengajar guru yang mereka terima selama pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V. Hasil serta pembahasan akan diuraikan di bawah ini.

1. Langkah yang dilakukan guru untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Motivasi berasal dari kata “motiv” yang didefinisikan sebagai kekuatan upaya yang memotivasi seseorang untuk bertindak. Motiv dapat didefinisikan sebagai dorongan internal yang mendorong subjek untuk terlibat dalam perilaku tertentu untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi adalah kekuatan pendorong menyeluruh pada siswa yang menciptakan kegiatan belajar, memastikan bahwa kegiatan belajar terus berlanjut, dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan subjek pembelajaran dapat tercapai.

Secara umum, ada dua jenis motivasi: intrinsik (dari dalam diri sendiri) dan ekstrinsik (dari sumber di luar dari diri sendiri). Lebih memperjelasnya lagi motivasi

internal dan ekstrinsik, akan diuraikan sebagai hal berikut:

### 1. Motivasi Intrinsik

Seseorang yang sudah memiliki motivasi intrinsik akan secara sadar terlibat dalam suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002:115) motivasi intrinsik mengacu pada motif-motif yang menjadi aktif atau yang fungsinya tidak memerlukan stimulasi dari luar karena ada dorongan untuk melakukan sesuatu yang ada pada setiap individu.

### 2. Motivasi Ekstrinsik

Sobry Sutikno (2007:98) mengutarakan bahwa motivasi ekstrinsik mengacu pada dorongan yang dihasilkan dari pengaruh dari luar orang tersebut, seperti bujukan, perintah, atau paksaan dari orang lain, sehingga dalam keadaan seperti itu, seseorang ingin bertindak dengan cara tertentu. Perspektif lain dari Rosjidan (2001:51) menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik didefinisikan sebagai motivasi dengan tujuan yang tidak dapat diketahui, atau tujuan yang tidak melekat dalam tindakan. Motivasi ekstrinsik juga disebut motivasi aktif yang bergantung pada faktor luar untuk bekerja. Berdasarkan uraian perspektif di atas disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang muncul dan berguna sebab pengaruh luar lingkungan. Contohnya yaitu siswa mau ke sekolah agar mendapat uang jajan dari orang tuanya.

Menurut hasil wawancara antara peneliti bersama guru kelas V SDN Banjarpanji, langkah yang diambil guna memotivasi siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia ialah mengkondisikan kelas supaya nyaman dan menyenangkan, memberikan pemahaman kepada siswa bahwasannya Bahasa Indonesia itu

sebenarnya ilmu yang menyenangkan dan tidak terlalu sulit, belajar Bahasa Indonesia itu tidak tentang menulis dan bercerita saja, melainkan bisa belajar kosakata baru, menulis cerita, seperti cerita pendek atau kegiatan sehar-hari. Pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar itu pun sangat berpengaruh.

Disisi lain, menurut subjek MRH, yang merupakan siswa paling aktif di kelas apalagi sewaktu pembelajaran Bahasa Indonesia, ia merasa didorong penuh oleh guru untuk bisa dan paham terkait materi pembelajaran yang diajarkan. Terkait dengan pemanfaatan media, jarang sekali diterapkan, pembelajaran Bahasa Indonesia lebih sering membaca dan menulis, seperti menulis tegak bersambung. Berbeda dengan pendapat subjek NPS, ia merupakan salah satu siswa yang pasif, ia juga kurang lancar dalam membaca, akan tetapi hal tersebut dihiraukn oleh guru, tidak ada bimbingan intensif atau tuntunan untuk mengeja kalimat.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, cara menarik siswa agar minatnya meningkat pada pembelajaran Bahasa Indonesia, yang dilakukan oleh guru ialah dengan memberikan pertanyaan pemancing, hal tersebut merupakan salah satu cara dalam merangsang siswa agar aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kemudian yang kedua dengan melakukan tanya jawab kepada. Penanya tidak selalu guru pelakunya, melainkan siswa juga berperan serta sebagai penanya sekaligus penjawab. Melengkapi pertanyaan juga dilakukan oleh guru, beliau menulis sebuah pertanyaan atau soal di papan tulis kemudian meminta salah satu siswa untuk maju ke dapan dan mengerjakan soal tersebut. Soal

yang diberikan dapat berupa melengkapi kalimat atau membuat cerita berantai di depan kelas.

Bentuk motivasi yang sering diberikan guru kepada siswa kelas V SDN Banjarpanji yaitu a) mengadakan ulangan, b) memberikan pujian, c) memberikan hukuman dengan cara memberikan tugas pekerjaan rumah sebagai bentuk tidak mendengarkan dan tidak menyimak guru saat menenrangkan materi di kelas.

Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana untuk menumbuhkan daya pikir imajinasi dan kreativitas siswa, oleh sebab itu Bahasa Indonesia sangatlah penting, baik itu untuk mengatasi masalah di kehidupan nyata ataupun sebagai penunjang perkembangan teknologi ilmu pengetahuan, dan kecakapan. Sejatinya, pembelajaran berlangsung efektif jika tujuan tercapai sesuai rencana. Salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan kepada semua anak mulai di sekolah dasar adalah Bahasa Inonesia, yang akan menawarkan siswa keterampilan yang mereka butuhkan untuk mengembangkan daya imajinasi. Keterampilan ini diperlukan bagi siswa untuk berkomunikasi dengan baik, mengenakan kosa kata baku yang nantinya sangat berguna bagi para siswa. Pengkondisian kelas agar tetap terasa nyaman dan menyenangkan dilakukan oleh guru melalui menerangkan materi pelajaran Bahasa Indonesia dengan rinci serta memberikan contoh secara nyata, seperti cara membaca puisi yang baik, cara berbicara bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan lain sebagainya. Hal tersebut diterapkan guru ketika pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Banjarpanji.

2. Model atau metode pembelajaran yang sering dipakai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Banjarpanji yang mengakibatkan siswa aktif.

Cara guru mengajar dan cara siswa menyerap informasi selama pembelajaran, baik dengan memproduksi atau memberi informasi, keduanya dianggap sebagai strategi pembelajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk memudahkan proses belajar mengajar.

“Metode pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran,” (Hamzah B. Uno. 2008). Jadi, metode pembelajaran adalah prosedur yang diikuti guru untuk mencapai tujuan pembelajaran pada fase tertentu.

Penerapan model pembelajaran yang seringkali diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia, sesuai dengan penjelasan guru kelas V ketika diwawancarai ialah model problem based learning dengan metode diskusi ataupun berdiferensiasi metode ceramah, metode tanya jawab. Pada saat melakukan pembelajaran Bahasa Indonesia, seharusnya tidak bisa mengandalkan pada metode ceramah saja, siswa juga perlu diasah kemampuan dan pengetahuannya salah satunya yaitu dengan mengimplementasikan model discovery learning, ataupun model kooperatif. Gaya mengajar yang bervariasi juga tidak terpisahkan dari pembelajaran Bahasa Indonesia ini, pasalnya guru juga harus kreatif dalam mengelola pembelajaran. melalui metode/ model maupun gaya mengajar yang bervariasi serta beragam siswa lebih cepat mencerna materi ajar serta membuat mereka aktif, dan yang terutama motivasi belajar matematika mereka meningkat.

Penjelasan yang diberikan oleh guru kelas V, yang mana gaya mengajar guru di pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Banjarpanji, didapatkan yakni saat mengajar pelajaran Bahasa

Indonesia, guru sudah sesuai dengan modul ajar yang telah ditentukan. Modul ajar digunakan sebagai pedoman ketika pembelajaran, karena dengan modul ajar pelaksanaan pembelajaran bisa berjalan dengan optimal dan efektif. Modul ajar yang digunakan guru kelas V merupakan modul yang disediakan oleh pemerintah, bukan hasil pengembangan guru.

Menurut subjek MRH, selaku siswa kelas V yang merupakan siswa teraktif, lebih suka pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode tanya jawab daripada diskusi, jika menggunakan metode diskusi, ia merasa kurang fokus, karena teman-temannya ayang rame, suka jahil satu sama lain, menggantungkan tugas nya ke teman kelompok lannya, yang intinya menggampangkan. Penjelasan dengan menulis di papan cenderung lebih disukai dan membuatnya untuk sering bertanya dan menjawab sesekali ketika ada pertanyaan guru

Disamping itu, menurut subjek NPS mengatakan ketika pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, ia gampang-gampang susah dalam menerima materi yang diberikan guru, terlebih ia masih kuran lancar dalam membaca kalimat maupun paragraph. Sehingga ia cenderung lebih menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode diskusi, sebab, apabila ia tidak paham terkait tugas atau materi yang diberikan guru, maka dengan mudah bisa tanya ke teman sekelompoknya.

Berdasarkan pengamatan peneliti, Keaktifan siswa ketika pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung sudah cukup baik, karena banyak dari mereka yang bertanya terkait materi yang dipaparkan oleh guru, baik itu bertanya karena tidak paham, bertanya tentang cara menyelesaikan soal yang menurut siswa sulit, dan

kesulitan mencerna penjelasan guru. Siswa kelas V SDN Bnjarpanji, hanya terlihat beberapa saja yang pasif, mereka semua merespon, menjawab, bertanya dengan sangat aktif.

Berdasarkan hasil pengamatan serta wawancara, penyampaian tidak dilakukan hanya dengan menyuruh anak-anak memperhatikan pemaparan guru di kelas saja, akan tetapi guru juga harus memperhatikan siswa, apakah ia benar-benar memperhatikan materi yang diapaparkan atau bahkan sebaliknya. Dalam hal ini, guru kelas V selalu melakukan kontak pandang secara menyeluruh kepada semua siswa kelas V SDN Banjarpanji. Beliau tidak serta merta meminta siswanya untuk memperhatikan penjelasan beliau, melainkan beliau juga melakukan kontak pandang dengan cara saat menyampaikan materi, sambil melihat satu persatu siswanya dari depan kelas, dan nantinya akan terlihat siapa yang tidak memperhatikan, siapa yang sudah mulai jenuh, mengantuk dan sebagainya. ketika mendapati siswa yang sudah mengalami gejala seperti di atas, sebagai guru tidak boleh lengah dan tidak boleh hanya menyuruh siswanya saja yang memperhatikan, melainkan guru juga harus memperhatikan satu persatu siswanya.

3. Sikap guru terhadap siswa yang malas mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia, malas mengerjakan tugas maupun pekerjaan rumah, bahkan tidak mau mengerjakan tugas sederhana yang diberikan guru.

Pendidikan dasar merupakan dasar untuk ke tingkat Pendidikan berikutnya. Oleh sebab itu, sumber daya negara bukan bukan sekedar sumber daya alam yang meruah, melainkan juga sumber daya manusia yang bermutu dan unggul. Salah satu aspek terpenting dari kehidupan

seseorang adalah pendidikan mereka. Guru harus mengenakan sikap yang tepat sesuai dengan tuntutan tugas profesional mereka secara bertanggung jawab karena pengajaran mereka berdampak pada perkembangan jiwa siswa. Setiap kegiatan pembelajaran melibatkan partisipasi aktif baik dari instruktur maupun siswa. Menurut Muhibbin Syah (2012: 63) karena pengalaman siswa dengan proses pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap terpenuhinya tujuan pendidikan atau tidak.

Menurut hasil wawancara bersama dengan guru kelas V SDN Banjarpanji, cara yang dilakukan dalam mengembangkan, membimbing, dan mengarahkan anak untuk belajar secara efektif, maka sebagai pendidik harus memahami lebih dalam sifat dan perilaku anak didiknya, sedangkan cara menyikapi siswa malas belajar di kelas yakni dengan memanfaatkan kreativitas anak. Guru membantu siswa dalam mengembangkan tujuan masa depannya. Menciptakan sesuatu yang menyenangkan bermanfaat dalam jangka panjang. Menyelipkan sedikit candaan di tengah pembelajaran guna membangkitkan rasa motivasi anak sehingga anak tetap fokus memperhatikan penjelasan guru. Pemberian hadiah atau reward juga merupakan salah satu hal yang dapat membantu siswa yang malas belajar untuk lebih aktif dan semangat lagi. Reward yang dipakai untuk siswa kelas V SDN Banjarpanji adalah bentuk ucapan selamat, seperti “wah hebat sekali” “Pintar, kamu bisa” “semangat terus ya, jawabanmu sudah benar”.

Cara menyikapi anak-anak yang malas belajar memanglah tidak cukup mudah. Berdasarkan penjelasan guru kelas V SDN Banjarpanji, memarahi atau menegur anak-anak adalah cara yang tidak seharusnya dilakukan untuk

membuat mereka menjadi termotivasi belajar. Guru yang cerdas harus mempertimbangkan apakah kegiatan belajar yang mereka sajikan sesuai dengan kebutuhan dan kepribadian siswa.

Menurut subjek MRH, mengatakan bahwa cara guru kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam memotivasi siswa agar lebih bersemangat saat belajar, melalui ice breaking dan tanya jawab untuk melatih kefokusannya. Ice breaking dilakukan di awal sebelum pembelajaran dimulai, ice breaking yang digunakan guru biasanya dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari hari itu. Contohnya, pada saat itu siswa akan belajar mengenai materi cerita dongeng, maka guru memberikan sebuah cuitan cerita yang berkaitan dengan materi tersebut agar saat memasuki pembelajaran, siswa tidak terlalu bingung.

Dilain hal, menurut subjek NPS mengatakan, cara memotivasi yang menurutnya sangat membuat senang dan bahagia ialah pemberian reward, karena ia menganggap ketika guru memberikan sebuah reward atau hadiah berarti ia sudah sangat paham dengan materi yang diberikan guru. Reward yang diberikan guru kelas V SDN Banjarpanji ketika pembelajaran Bahasa Indonesia, biasanya jajanan di kantin, menurutnya “meskipun bentuknya kecil tapi sangat membuat saya bahagia”.

4. Evaluasi pembelajaran matematika yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Evaluasi adalah tindakan yang disengaja untuk memastikan kondisi suatu objek dengan menggunakan alat yang terhubung dengan indikator, tujuan, dan keunggulan objek evaluasi, atau bahkan dengan menginformasikan kepada pemangku kepentingan



tentang objek evaluasi. Evaluasi diadakan di awal dan akhir pembelajaran.

Penjelasan guru, ketika pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Banjarpanji mengatakan bahwa evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran yakni melalui tes, non tes, dan pemberian pekerjaan rumah / PR. Penilaian ini dilakukan untuk menilai siswa yang belajar Bahasa Indonesia Tes ini berfungsi sebagai patokan bagi siswa, yang menggunakannya untuk memotivasi diri mereka sendiri untuk mempertahankan atau meningkatkan nilai matematika mereka. Apabila KKM Bahasa Indonesia siswa tidak terpenuhi berdasarkan nilai pekerjaan rumah mereka maupun tugas lainnya seperti tes, pemberian jam tambahan dikhususkan untuk penilaian dan peningkatan, meski itu jarang sekali diadakan di kelas V SDN Banjarpanji, karena mereka sudah mampu menuntaskan seluruh mata pelajaran di fase evaluasi.

Penilaian terhadap pekerjaan siswa maupun penilaian siswanya sendiri, tidak diperlihatkan secara langsung, penilaian dilakukan saat pembelajaran berakhir. jadi saat siswa telah menyelesaikan LKS, seluruh siswa diminta mengumpulkannya di meja guru, dan siswa akan mengetahui nilai yang diperolehnya di keesokan harinya

5. Faktor pendukung guru dalam memotivasi siswa dalam pembelajaran matematika di kelas V SDN Banjarpanji.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kapasitas siswa dalam memahami materi pelajaran. Tanpa motivasi, belajar akan sangat sulit dilakukan siswa. Karena seseorang yang tidak memiliki dorongan untuk belajar tidak akan dapat terlibat dalam kegiatan belajar. Motivasi belajar dapat dihasilkan dari penyebab intrinsik, seperti dorongan untuk

belajar, kebutuhan untuk berhasil, dan harapan untuk cita-cita. Kekaguman, suasana belajar yang mendukung, dan kegiatan belajar yang menarik membentuk elemen ekstrinsik. Hasil belajar yang baik dapat tercapai sesuai tujuan, maka guru dituntut untuk lebih kreatif dalam meniptakan motivasi belajar siswa.

Selaku guru kelas V SDN Banjarpanji, mengatakan bahwa Komunikasi serta kolaborasi antar guru kelas dan semua warga sekolah, serta upaya motivasi yang tulus dengan tujuan mencapai tujuan Pendidikan. Buku penunjang pembelajaran seperti LKS juga sudah ada dan lengkap, sehingga memudahkan siswa dalam belajar. Berbagai upaya yang dilakukan dalam mengemas pembelajaran Bahasa Indonesia, agar bisa diterima dengan mudah dan tidak dipandang hanya belajar berecitra dan menulis saja oleh siswa kelas V SDN Banjarpanji, salah satunya yakni dengan menerapkan model/ metode, gaya mengajar yang bervariasi, imajinatif dan kreatif, pemberian reward juga tidak lupa untuk dilakukannya. Hal tersebut dilakukan agar siswa termotivasi belajar dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia.

Sedangkan, menurut subjek MRH selaku siswa teraktif di kelas, mengatakan bahwa suasana belajar matematika yang seru, asik, dan menantang itu, pembelajaran matematika yang kondusif, jadi ketika guru menerangkan pelajaran teman lainnya tidak ada yang berbicara dengan teman sebangku atau sampai mengganggu temannya. Pemberian soal berupa pertanyaan saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung juga membuatnya sangat senang, seru dan tidak begitu susah untuk ditaklukkan.

Disisi lain, menurut subjek NPS, suasana belajar matematika

yang materinya mudah dicerna yaitu ketika guru menjelaskan materinya dengan pelan, dan menggunakan bahasa yang tidak panjang sekali, sehingga membuat siswa itu tidak cepat jenuh. Menyelesaikan pertanyaan guru berupa permasalahan, misalnya materi puisi itu bisa praktek langsung. Guru dapat mempraktekkan cara membaca puisi yang baik dan benar dengan intonasi dan pelafan yang baik pula.

6. Faktor penghambat guru dalam memotivasi siswa dalam pembelajaran matematika di kelas V SDN Banjarpanji.

Dibalik adanya faktor pendukung tentunya terdapat faktor penghambat juga. Pada umumnya, faktor penghambat bisa terdapat dari faktor luar (*eksternal*) ataupun faktor dalam (*internal*). Ditemukan faktor penghambat guru dalam pemberian motivasi siswa pada pembelajaran matematika di kelas V SDN Banjarpanji, berdasarkan hasil wawancara ialah semangat siswa, karena anggapan mereka tentang Bahasa Indonesia ialah ilmu yang membosankan menjadikannya kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Faktor penghambat yang dialaminya selama memotivasi siswa yakni semangat siswa itu sendiri yang terkadang rendah, karena pandangan mereka tentang matematika itu sulit dengar melekat di pikirannya, kemudian perhatian. Perhatian yang dimaksudkan ialah perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi pelajaran Bahasa Indonesia di depan kelas, terkadang mereka masih bicara dengan teman sebangkunya, ada yang mengantuk, ada yang malas mendengarkan sama sekali sehingga fokus mereka hanya tertuju pada bermain dan bermain.

Penghambat lainnya yakni jika terdapat anak-anak yang kurang bisa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, misal saat diadakan ulangan, anak yang kurang

memahami harus dilakukan remedial dahulu, agar kemampuan mereka benar-benar terukur dan nampak nyata. Kurang lancarnya dalam membaca juga masih dialami oleh beberapa siswa di kelas V SDN Banjarpanji.

Guru mempunyai kewajiban untuk memotivasi siswa di seluruh proses belajar mengajar. Gaya mengajar yang digunakan juga perlu diperhatikan dengan benar dan serius. Variasi gaya mengajar satu bentuk memotivasi siswa ketika pembelajaran, karena dengan gaya mengajar yang bukan itu-itu saja atau dalam artian gaya mengajarnya di kelas dengan variasi yang membuat siswa menyenangkan membuat siswa lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar, khususnya pada pembelajaran matematika di kelas V SDN Banjarpanji

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan di atas mengenai gaya mengajar guru dalam memotivasi siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V, bisa disimpulkan bahwa penyampaian materi dilakukan dengan pemaparan secara rinci, jelas, dan mudah dipahami. Kedua, guru menggunakan metode tanya jawab, diskusi, dan ceramah agar memudahkan siswa dalam menerima materi. Ketiga, guru menyikapi siswa yang malas mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dengan cara memanfaatkan kreativitas serta imajinasi anak didiknya, serta mengapresiasi setiap usaha dan kerjanya. Keempat, bahan evaluasi yang dipakai oleh guru ialah berupa tes tulis maupun non tulis. Tes yang dilakukan berwujud soal di LKS, ulangan, dan PR.

Faktor pendukung yang dirasakan oleh guru ialah tersedianya buku penunjang pembelajaran seperti LKS juga sudah ada dan lengkap, sehingga memudahkan siswa dalam belajar. Akan tetapi, di samping itu juga terdapat faktor penghambatnya yakni berasal dari semangat siswa, karena persepektif mereka bahwa Bahasa Indonesia itu Pelajaran yang membosankan menyebabkan

semangatnya terkadang melemah. Faktor lainnya yakni terdapat beberapa siswa yang kurang lancar dalam membaca.

Berdasarkan kesimpulan serta hasil pembahasan yang sudah dijelaskan di atas oleh penulis, diharapkan mampu menggunakan gaya mengajar yang lebih bervariasi lagi agar motivasi siswa semakin meningkat. Guru juga bisa mengemas pembelajaran dengan kreatif mungkin. Pada akhir proses belajar mengajar, juga perlu memberikan kesimpulan pembelajaran hari itu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A. Kurniati, A. Wika Sari, P. (2019). Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, and S. Persada Khatulistiwa Sintang, "Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V," *Jurnal Pendidik. Dasar Perkhasa*, vol. 5, no. 2, pp. 87–103.
- Agustina, N. (2017). "Pengaruh gaya mengajar interaksional guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN 1 Palembang." Skripsi. UIN Raden Fatah Palembang.
- Anzar & Mardhatillah. (2017) Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Bina Gogik*
- Bahri, Arshad. et. al. (2017). *Pembelajaran Efektif: Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penggunaan Lembar Kerja Berbasis Penemuan Terbimbing*, *Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI*, 20(2), 73.
- Djamarah, S.B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fu'adi ,Athok. (2009). *Kompetensi Guru Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Sains*. Cendekia *Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 7(1), 44
- Hamzah B. Uno. (2008). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khasanah, A. N., & Yuliyanto, E. (2016). *Pengaruh model pembelajaran number hand together (nht) pada materi kimia terhadap motivasi belajar*. *Jurnal Pendidikan Sains (Jps)*, 4(2), 50–58.
- Khuzaimah, Riani. (2011). "Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran." *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*. Jawa Timur: CV. AE Medika Grafika.
- Kunandar. (2010). *Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru (edisi revisi)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- L. Marlina and Sholehun. (2021). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD". *Jurnal. UNIMUDA*, vol. 1, no. 1, pp. 66–74.
- N. Ramaberto, F. A. Sari, P. Ekonomi, and U. Riau. (2023). "Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 1 Teluk Kuantan," vol. 4, no. 4, pp. 2408–2419.
- Nurrohmah, & Makhshun, T. (2019). *Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Pai Terhadap Motivasi Belajar Pai Siswa Di Smp Negeri 43*. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)*2,428–443.
- Novitasari, Nurul. (2014). *Gaya mengajar guru humoris pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa kelas Acceleration Class Program 2 di MTsN Kediri II*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Strauss et. al. (1997). *Basic of Quality Research; Grounded Theory Procedures and Techniques*. Terjemahan Indonesia oleh Djunaidi Ghony, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif; Prosedur, Teknik, dan Teori Grounded* ). Surabaya: Bina Ilmu.

Vinallia, V. (2018). “*Pengaruh gaya mengajar guru fiqih terhadap motivasi belajar siswa Mtsn Purwosari Kab. Kediri.*” *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 8(2), 153–162.